https://yptb.org/index.php/educurio | e-Mail: jurnalq17@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.3128
p-ISSN: 2984-6146 | e-ISSN: 2963-0339

KORELASI ANTARA SELF EFFICACY DENGAN KEMATANGAN KARIER SISWA SMA NEGERI 12 BANJARMASIN

The Relation Between Self-Efficacy and Career Maturity of Students at SMA Negeri 12 Banjarmasin

Submit Tgl.: 01-November-2026 Diterima Tgl.: 16-November-2026 Diterbitkan Tgl.: 17-November-2026

Yulizar Abidarda[1]
Nurmiati Nurmiati[2]
Ainun Heiriyah[3*]
Farial Farial[4]

[1-4]Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

***email:**
Lizaraha.abidarda@gmail.com
Nurmiati_fkip@uniska-bjm.ac.id
ainunheiriyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi opentingnya kematangan karier bagi siswa SMA dalam mempersiapkan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan di masa depan. Dalam proses perkembangan karier, *self-efficacy* menjadi salah satu faktor psikologis yang berperan dalam membangun keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya untuk merencanakan dan menentukan pilihan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan kematangan karier siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin. Metodelogi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh kelas X yang berjumlah 189 siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis data dilakukan melalui program IBM SPSS Statistics versi-26 melalui uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,02 dengan standar deviasi 12,46, sedangkan variabel kematangan karier memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,65 dengan standar deviasi 8,60. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal, sedangkan hasil uji linearitas menunjukkan tidak terdapat penyimpangan linearitas yang signifikan. Hasil uji korelasi Spearman Rank memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,422 dengan nilai signifikansi $p \leq 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan tingkat keeratan sedang antara *self-efficacy* dan kematangan karier siswa. Artinya, semakin tinggi self-efficacy siswa, maka cenderung semakin tinggi pula kematangan kariernya. Penelitian ini menegaskan pentingnya layanan BK karier dalam membantu siswa mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri serta mempersiapkan perencanaan dan pengambilan keputusan karier secara lebih matang.

Kata Kunci:
Self-Efficacy
Kematangan Karier

Keywords:
Self-Efficacy
Career Maturity

Abstract

This study is motivated by the importance of career maturity among senior high school students in preparing for further educational opportunities and future employment. In the process of career development, self-efficacy is one of the psychological factors that plays an important role in building students' confidence in their abilities to plan and make career choices. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and career maturity among students of SMA Negeri 12 Banjarmasin. This study employed a quantitative approach using a correlational research design. The population and sample consisted of all 189 tenth-grade students of SMA Negeri 12 Banjarmasin. The sampling technique used was total sampling, whereby all members of the population were included as research participants. Data analysis was conducted using IBM SPSS Statistics version 26, including descriptive statistical analysis, normality testing, linearity testing, and the Spearman's Rank correlation test. The results showed that the self-efficacy variable had a mean score of 81.02 and a standard deviation of 12.46, while the career maturity variable had a mean score of 67.65 and a standard deviation of 8.60. The normality test indicated that both variables were not normally distributed, while the linearity test revealed no significant deviation from linearity. The Spearman's Rank correlation test yielded a correlation coefficient of 0.422 with a significance value of $p \leq 0.001$. These findings indicate a moderate, positive, and statistically significant relationship between self-efficacy and students' career maturity. This suggests that the higher the students' self-efficacy, the higher their tendency to demonstrate career maturity. This study highlights the importance of career guidance and counseling services in helping students develop confidence in their own abilities and prepare for more mature career planning and decision-making.

Cara mengutip Abidarda, Y., Nurmiati, N., Heiriyah, A., & Farial, F. (2026). Korelasi Antara Self Efficacy dengan Kematangan Karier Siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin. *EduCurio: Education Curiosity*, *5*(1), 720–729. https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.3128

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan individu, terutama dalam menentukan arah masa depan dan pilihan karier. Pada tahap ini siswa mulai memikirkan rencana pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang akan dijalani setelah lulus sekolah. Proses tersebut memerlukan kesiapan psikologis yang disebut sebagai kematangan karier (Dewi, 2021).

Kematangan karier adalah kesiapan individu untuk membuat keputusan karier yang realistis dan sesuai dengan kemampuan, minat, serta peluang yang tersedia. Individu yang memiliki kematangan karier tinggi cenderung mampu memahami potensi dirinya, mengenali berbagai pilihan karier, serta mampu membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan kariernya (Zamroni, 2016).

Seligman (dalam Listyowati, 2012), menyatakan ada lima faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu: (1) Keluarga. Dimensi keluarga yang mempengaruhi perkembangan karir adalah latar belakang keluarga, role model yang dibangun oleh orang tua, urutan kelahiran dan pilihan karir keluarga; (2) Sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi perkembangan karir adalah lingkungan, status sosial ekonomi, dan latar belakang budaya. Lingkungan mempengaruhi perkembangan karir melalui tiga cara yaitu pengetahuan individu megenai pekerjaan, latar belakang dimana individu merasa nyaman, dan pesan yang diterima individu mengenai pilihan karir yang tepat; (3) Gender. Aspirasi dan pilihan karir laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh asumsi pilihan karir yang tepat untuk masing-masing gender dan oleh persentase individu masing-masing gender dalam pekerjaan; (4) Faktor individual. Faktor karakteristik individual yang mempengaruhi kematangan karir adalah: a. Harga Diri bahwa individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, merencanakan karir dengan baik dan memandang pekerjaan sebagai sarana mengekspresikan diri. Harga diri yang tinggi berperan penting dalam perencanaan karir dan keputusan atau implementasi perencanaan karir. b. Kemampuan dan Minat Intelligensi, bakat dan minat merupakan faktor paling kuat dalam mempengaruhi pilhan karir.Secara umum keterpaduan antara kemampuan, minat, bakat, dan persyaratan pekerjaan akan mempengaruhi kepuasan, performance, dan stabilitas karir individu. c. Kepribadian bahwa individu akan memilih karir yang cenderung sesuai dengan karakteristik kepribadian. Kepribadian meliputi sejumlah dimensi yang relevan dengan perkembangan karir yaitu orientasi interpersonal, nilai, efikasi diri, motivasi, stabilitas dan kemauan untuk mengambil resiko; dan (5) Dunia Kerja. Dunia kerja dan pasar kerja merupakan faktor dalam perencanaan karir secara konstan berubah dna tidak dapat diprediksi, sehingga dapat mempengaruhi kepuasan individu terhadap karirnya yaitu dengan memberi pengaruh pada kesempatan kerja yang bias di cari oleh karir.

Kematangan karir menurut (Listyowati, 2012) menggambarkan kematangan karir sebagai kemampuan seseorang untuk membuat keputusan karir yang tepat, termasuk pengakuan atas apa yang dibutuhkan. Kematangan karir menunjukkan Sesorang sudah dapat informasi, membuat keputusan karir yang sesuai dengan usia, dan bersedia membangun karir seseorang tersebut dalam menghadapi peluang yang ada. Brown dan Brooks (dalam Susantoputri, 2014) mengatakan kematangan karir sebagai kesiapan kognitif dan afektif dari individu untuk memenuhi tugas- tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya. Kematangan akan berdampak pada kesiapan seseorang untuk membuat pilihan karir, termasuk didalamnya pilihan mengenai studi lanjutan Widjaja (dalam Susantoputri, 2014).

Levinson, Ohler, Caswell dan Kiewra (dalam Rachmawati, 2012) mendefinisikan kematangan karier sebagai kemampuan individu dalam membuat suatu pilihan karier yang realistik dan stabil dengan

menyadari akan apa yang dibutuhkan dalam membuat suatu perkiraan keputusan karir. Penting bagi siswa yang akan meninggalkan bangku sekolah dan terjun ke dunia pekerjaan untuk memilah-milah pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian yang ada dalam dirinya sehingga tidak menimbulkan penyesalan setelah memasuki dunia pekerjaan yang sudah dipilih.

Super mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Tugas perkembangan karir yang harus diselesaikan oleh peserta didik adalah mengenal dan mampu membuat keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan, kristalisasi selfefficacy, serta dapat mengidentifikasi tingkat dan lapangan pekerjaan yang tepat.

Mempersiapkan diri dalam menentukan karier merupakan salah satu tugas perkembangan remaja sehingga remaja harus mampu mencapai tugas perkembangan dalam memilih karier yang tepat demi masa depannya. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak remaja yang belum mampu menentukan pilihn kariernya. Menurut Super (Saifudin, 2018) kematangan karir dapar ditunjukkan oleh aspek kematangan karier seperti perencanaa, penelitian, literasi informasi, dan pengambilan keputusan.

Setiap siswa-siswi SMA memiliki efikasi diri dalam pribadinya. Keyakinan seseorang dalam kemampuan melakukan sebuah tugas. Bandura (1997) mengatakan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) adalah harapan atau keyakinan akan kemampuannya untuk bekerja dengan tugas-tugas tertentu atau perilakunya saat ini dengan sukses. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier adalah self efficacy. Bandura (1997) mengatakan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) adalah harapan atau keyakinan akan kemampuannya untuk bekerja dengan tugas-tugas tertentu atau perilakunya saat ini dengan sukses.

Menurut teori Bandura, self efficacy mempengaruhi cara seseorang berpikir, bertindak, dan memotivasi diri dalam mencapai suatu tujuan. Individu yang memiliki self efficacy tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat dalam merencanakan masa depan kariernya. Sebaliknya, individu dengan self efficacy rendah cenderung ragu terhadap kemampuan dirinya sehingga kurang mampu merencanakan karier secara matang (Bidjuni, dkk, 2026).

Bandura (1997) mengatakan bahwa efikasi diri (self-efficacy) adalah harapan atau keyakinan akan kemampuannya untuk bekerja dengan tugas-tugas tertentu atau perilakunya saat ini dengan sukses. Keyakinan ini merupakan unsur penting dalam pembawaan diri, karena merupakan pondasi dalam diri yang berkaitan dengan derajat kesulitan ketika individu merasa mampu melakukannya (Wulandari, Yulianeu & Warso, 2017).

Kondisi yang memungkinkan keberhasilan remaja dalam mencapai kematangan karir adalah self-efficacy. Super berpendapat bahwa kerja adalah perwujudan self-efficacy. Artinya orang mempunyai self-efficacy dan berusaha menerapkan self-efficacy itu dengan memilih pekerjaan, yang menurut orang tersebut paling memungkinkan berekspresi diri. Menurut paham ini pilihan karir adalah soal kecocokan. Selaras dengan Ginzberg yang mengatakan konsep perkembangan dan pemilihan karir dikelompokkan dalam tiga unsur yaitu proses (pilihan karir itu merupakan suatu proses), irreversibilitas (pilihan karir itu tidah diubah atau dibalik), kompromi (pilihan pekerjaan itu merupakan kompromi antara faktor-faktor yang lain seperti minat, kemampuan, dan nilai) dan optimisasi yang merupakan penyempurnaan teori (individu yang mencari kecocokan kerja) (dalam Marzuki, 2016).

Menurut Bandura (1997) individu yang memiliki self efficacy rendah cenderung akan menghindarkan diri dari tugas dan mudah menyerah ketika masalah muncul. Individu tersebut menganggap kegagalan

sebagai ketidakadanya kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan kepercayaan tinggi maka dorongan dalam diri lebih besar (Gunawan, Herawati & Atmadja, 2018).

Penelitian-penelitian mengenai kematangan karier, yang dimana salah satunya penelitian dari Crites & Savickas (1966) menyatakan kematangan karier mengacu pada tingkatan pengembangan karier terhadap tahapan tugas perkembangan individu.

Fenomena di sekolah masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier. Sebagian siswa belum memahami potensi diri, kurang informasi mengenai dunia kerja, serta merasa ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kematangan karier siswa masih rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana hubungan antara self efficacy dengan kematangan karier siswa. Sehingga membuat peneliti ketertarikan untuk melakukan kajian penelitian dengan judul **"**Korelasi Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karier Siswa Sma Negeri 12 Banjarmasin**."** Kemudian peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi guru, khususnya guru bimbingan dan konseling, dalam membantu siswa meningkatkan kesiapan karier siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat korelasi Self Efficacy Dengan Kematangan Karier Siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin.

Kemudian sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui Korelasi Self Efficacy Dengan Kematangan Karier Siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Di mana metode ini digunakan untuk menggambarkan hubungan yang terdapat antara dua variabel penelitian atau lebih. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Korelasi Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karier.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik korasional. Maksudnya adalah mendeskripsikan suatu penelitian yang bermasud mengetahui hubungan yang terdapat antara dua variabel, yakni: satu variabel bebas (*indefenden*) dan satu variabel terikat (*defenden*). Variabel bebas (*indefenden*) adalah Self Efficacy. Sedangkan variabel terikat (*defenden*) adalah variabel Kematangan Karier.

Hipotesis penelitian sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing adalah sebagai berikut:

H_a: Terdapat Korelasi Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karier Siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin.

H_0: Tidak Terdapat Korelasi Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karier Siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin.

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dalam suatu penelitian (Suriani 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 12 Banjarmasin yang terdiri atas enam ruang kelas, yaitu X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, dan X-6, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 189 siswa.

Penetapan siswa kelas X sebagai populasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik subjek dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui korelasi antara self efficacy dengan kematangan karier siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin. Adapun rincian jumlah populasi berdasarkan ruang kelas dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 3.1 Sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas dan Ruang Siswa	Jenis Kelamin		Total
	Laki2	Perempuan	
X 1	13	19	32
X 2	13	18	32
X 3	14	18	31
X 4	16	15	31
X 5	15	16	31
X 6	13	19	32
	Total		189

Sumber: diolah tahu 2026

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keberadaan sampel mewakili populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara cermat denga teknik yang sesuai agar keberadaan sampel benar-benar mewakili populasi dan sampel yang diabil harus betul-betul *respsentatif* (mewakili), (Mustofa, 2024).

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian berdasarkan karakteristik dan kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Roflin, 2021).

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 189 siswa kelas X SMA Negeri 12 Banjarmasin. Penentuan sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 SampelPenelitian

Kelas dan Ruang Siswa	Jenis Kelamin		Total
	Laki2	Perempuan	
X 1	13	19	32
X 2	13	18	32
X 3	14	18	31
X 4	16	15	31
X 5	15	16	31
X 6	13	19	32
	Total		189

Sumber: diolah tahu 2026

Penggunaan teknik sampling jenuh didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh anggota populasi dilibatkan dalam pengumpulan data penelitian. Seluruh siswa tersebut diberikan instrumen pengukuran untuk memperoleh korelasi antara self efficacy dengan kematangan karier siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin.

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul dari responden. Analisis data bertujuan untuk mengolah, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dengan kematangan karier siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen angket kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program statistic (SPSS) versi 26. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Analisis statistik deskriptif, untuk mengetahui gambaran tingkat self-efficacy dan kematangan karier siswa berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi;
2. Uji normalitas, untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak;
3. Uji linearitas, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel self-efficacy dan kematangan karier; dan

4. Uji korelasi, untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara variabel self-efficacy dengan kematangan karier siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara variabel self efficacy dan variabel kematangan karier. Berdasarkan data pada kedua variabel yang terdapat dalam file Excel, ringkasan yang disajikan sebagai berikut::

Contoh:

Tabel 4.1 Ringkasan Exel Variabel Penelitian

Statistik	Self-Efficacy	Kematangan Karier
Jumlah Responden	189	189
Jumlah Butir	25	21
Skor Minimum	64	46
Skor Maksimum	100	84
Rata-rata	81,02	67,65
Standar Deviasi	12,46	8,60

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 189 responden pada tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran umum mengenai variabel self-efficacy (X) dan kematangan karier (Y). Analisis ini meliputi jumlah responden, jumlah butir instrumen, skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari kedua variabel.

Pada variabel self-efficacy, instrumen penelitian terdiri atas 25 butir pernyataan yang diisi oleh 189 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor minimum yang diperoleh responden adalah 64, sedangkan skor maksimum adalah 100. Nilai rata-rata (mean) sebesar 81,02 dengan standar deviasi sebesar 12,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor self-efficacy responden memiliki rata-rata sebesar 81,02, dengan variasi skor sebesar 12,46 dari nilai rata-ratanya. Rentang skor yang diperoleh, yaitu 64 hingga 100, menunjukkan adanya perbedaan skor self-efficacy di antara responden.

Sementara itu, pada variabel kematangan karier, instrumen penelitian terdiri atas 21 butir pernyataan yang juga diisi oleh 189 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor minimum adalah 46 dan skor maksimum adalah 84. Nilai rata-rata (mean) sebesar 67,65 dengan standar deviasi sebesar 8,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor kematangan karier responden memiliki rata-rata sebesar 67,65, dengan variasi skor sebesar 8,60 dari nilai rata-ratanya. Rentang skor antara 46 hingga 84 menunjukkan adanya perbedaan tingkat skor kematangan karier pada responden penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, diperoleh gambaran umum mengenai variabel self-efficacy dan kematangan karier pada 189 responden. Selanjutnya, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis statistik, dilakukan uji normalitas terhadap kedua variabel penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data self-efficacy dan kematangan karier berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas kemudian digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan teknik analisis korelasi yang tepat untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Data tersebut disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Hasil Analisis Normalitas

Variabel	Statistik K-S	Sig.	Kesimpulan
Self-Efficacy	0,299	≤ 0,001	Tidak berdistribusi normal
Kematangan Karier	0,109	≤ 0,001	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan program IBM SPSS Statistik versi 26, diperoleh nilai statistik Kolmogorov–Smirnov dan signifikansi pada masing-masing variabel penelitian, yaitu self-efficacy dan kematangan karier.

Pada variabel self-efficacy, diperoleh nilai statistik Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,299 dengan nilai signifikansi ≤ 0,001. Sementara itu, pada variabel

kematangan karier, diperoleh nilai statistik Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi ≤ 0,001. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas, hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel self-efficacy dan kematangan karier tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, asumsi normalitas tidak terpenuhi pada kedua variabel penelitian. Oleh karena itu, untuk menguji hubungan antara self-efficacy dan kematangan karier, analisis selanjutnya dapat menggunakan uji korelasi Spearman Rank, yaitu teknik korelasi nonparametrik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel berdasarkan peringkat data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data variabel self-efficacy dan kematangan karier tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel self-efficacy dan kematangan karier. Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui pola hubungan antara kedua variabel sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan teknik analisis korelasi yang sesuai. Hasil uji linearitas selanjutnya digunakan sebagai informasi pendukung dalam menganalisis hubungan antara self-efficacy dan kematangan karier pada siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi skor variabel Self-Efficacy dan Kematangan Karier mengikuti distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan: (1) Jika nilai Sig. > 0,05, data tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal; (2) Jika nilai Sig. < 0,05, terdapat bukti bahwa distribusi data berbeda secara signifikan dari distribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel self-efficacy dengan variabel kematangan karier. Uji linearitas merupakan salah satu prasyarat sebelum dilakukan analisis korelasi. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 5% (0,05). Dalam tabel ANOVA uji linearitas SPSS, perhatikan dua bagian utama, yaitu Linearity dan Deviation from Linearity. Hasil analisis uji linearitas ini disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut::

Tabel 4.3 Uji Hasil Analisis Linearitas

Komponen	Nilai F	Sig.	Interpretasi
Linearity	46,094	≤ 0,001	Komponeon linear signifikan
Deviation from linearity	0,845	0,564	Tidak terdapat penyimpangan linear yang signifikan

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada komponen Deviation from Linearity sebesar 0,564. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear antara variabel self-efficacy dan kematangan karier. Selain itu, komponen Linearity menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang berarti terdapat komponen hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara self-efficacy dan kematangan karier memenuhi kriteria linearitas berdasarkan hasil pengujian tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa variabel self-efficacy dan kematangan karier tidak berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak mengalami penyimpangan linearitas yang signifikan. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi Spearman Rank menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 26. Uji korelasi Spearman Rank digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara Self-Efficacy dan Kematangan Karier karena kedua variabel tidak berdistribusi normal. Hasil uji korelasi spearman rank disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Variabel	Self-Efficacy	Kematangan Karier
Self Efficacy – Corelation Coefficient	1,000	0,422
Sig.(2-tailed)	-	≤ 0,001
N	189	189
Kematangan Karier - Corelation Coefficient	≤ 0,001	-
N	189	189

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi Spearman Rank menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 26 terhadap 189 responden, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel self-efficacy dan kematangan karier sebesar 0,422 dengan nilai signifikansi $p \leq 0{,}001$.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,422 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat keeratan sedang antara self-efficacy dan kematangan karier. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi self-efficacy yang dimiliki siswa, maka skor kematangan karier cenderung semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah self-efficacy siswa, maka skor kematangan karier cenderung semakin rendah.

Selanjutnya, nilai signifikansi sebesar $p \leq 0{,}001$. lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hubungan antara self-efficacy dan kematangan karier dinyatakan signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel pada siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara self-efficacy dan kematangan karier pada siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin. Hasil uji korelasi Spearman Rank terhadap 189 responden memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,422 dengan nilai signifikansi $p \leq 0{,}001$. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dan memiliki arah positif. Artinya, semakin tinggi self-efficacy yang dimiliki siswa, maka skor kematangan karier cenderung semakin tinggi. Sebaliknya, siswa dengan self-efficacy yang lebih rendah cenderung memiliki skor kematangan karier yang lebih rendah.

Temuan hasil penelitian variabel self-efficacy, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan siswa dalam melakukan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perkembangan karier, keyakinan terhadap kemampuan diri dapat membantu siswa mengenali potensi yang dimiliki, menentukan tujuan, serta mempertimbangkan pilihan pendidikan dan karier untuk masa depan. Siswa yang memiliki self-efficacy tinggi umumnya lebih percaya diri dalam merencanakan masa depannya, lebih berani mencari informasi dan mengeksplorasi berbagai pilihan karier, serta lebih siap menghadapi hambatan yang mungkin muncul selama proses perencanaan tersebut. Di sisi lain, kematangan karier menunjukkan kesiapan siswa dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap perkembangannya. Kesiapan ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami diri sendiri, mencari informasi tentang pilihan pendidikan lanjutan, mempertimbangkan berbagai alternatif, dan menyusun rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, self-efficacy dapat menjadi salah satu faktor psikologis yang berkaitan dengan kematangan karier siswa. Ketika siswa yakin terhadap kemampuan dirinya, mereka cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, mengevaluasi pilihan, dan merencanakan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat, potensi, serta tujuan masa depan mereka. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Prayoga, et, al, (2024) dengan judul Career Maturity in High School Students: The Interplay of Self Efficacy and Locus of Control. Tujuan penelitian ini mengkaji keterkaitan antara "self efficacy"dan "locus of control" dengan kematangan karier siswa SMA menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis ex post factomelalui desain korelasional, yang memiliki populasi 4.383 siswa dengan sampel 367 siswa yang dipilih melalui stratified random sampling. Hasil

penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara self efficacydan kematangan karier (p = 0,000, r = 0,387), locus of control dan kematangan karier (p = 0,000, r = 0,137), serta hubungan signifikan antara self efficacy dan locus of controldengan kematangan karier (p = 0,000, W = 0,755). Temuan ini menegaskan bahwasanya percaya diri dan keyakinan terhadap kontrol diri sangat memengaruhi kesiapan karier. Peran guru BK dibutuhkan dalam mendukung pengembangan self efficacydan locus of control siswa melalui layanan konseling yang terarah dan berkesinambungan, serta penelitian ini mendorong pengembangan program bimbingan karier holistik dan penelitian lanjutan mengenai faktor eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 189 siswa SMA Negeri 12 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara self-efficacy dengan kematangan karier melalui hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,422 dengan nilai signifikansi p ≤ 0,001, yang berarti hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang. Artinya, semakin tinggi self-efficacy siswa, maka cenderung semakin tinggi pula kematangan kariernya. Dengan demikian, keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi salah satu faktor psikologis yang berkaitan dengan kesiapan siswa dalam mengenali potensi, menentukan pilihan pendidikan, serta merencanakan karier masa depan. Hasil ini menegaskan pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling karier dalam membantu siswa mengembangkan self-efficacy dan kematangan karier.

REFERENSI

Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. W. H. Freeman.

Bidjuni, A. M., & Ntobuo, F. (2026). Pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan karier pada remaja yang gagal dalam seleksi kepolisian di Polda Gorontalo. Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 5(2), 1296–1305.

Crites, J. O., & Savickas, M. L. (1996). Revision of the Career Maturity Inventory. Journal of Career Assessment, 4(2), 131–138.

Darmawan, I. A. A., Zamsir, M. P., Widiastiti, A. A. I. P., Sugiharni, G. A. D., & Amir, F. L. (2025). Pengembangan instrumen penelitian. Penerbit Naga Pustaka.

Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. Journal of Guidance and Counseling, 5(1), 46–62.

Lianto, L. (2019). Self-efficacy: A brief literature review. Jurnal Manajemen Motivasi, 15(2), 55–61.

Listyowati, A. (2012). Hubungan antara kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA N 2 Klaten. Jurnal Psikologi.

Marzuki Alie. (2016). Kinerja aparatur di Kota Palembang. 7(1), 1–7.

Moorhead, G., & Griffin, R. W. (2013). Perilaku organisasi: Manajemen sumber daya manusia dan organisasi. Salemba Empat.

Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. Jurnal Syntax Admiration, 5(12), 5937–5948.

Rachmawati, Y. E. (2012). Hubungan antara self-efficacy dengan kematangan karir mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ilmiah, 1(1).

Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran. Penerbit NEM.

Saifuddin, A. (2018). Kematangan karier: Teori dan strategi memilih jurusan dan merencanakan karier. Pustaka Pelajar.

Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. Journal of Vocational Behavior, 16, 282–298.

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 24–36.

Susantoputri, M. K., & William. (2014). Hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang. Jurnal Psikologi.

Suseno, M. N. M. (2014). Pengembangan pengujian validitas isi dan validitas konstruk: Interpretasi hasil pengujian validitas. Dalam Seminar

Nasional Psikometri (Vol. 1, No. 5, hlm. 70–83).

Wibowo, M.E., Suyitno, H., Retnoningsih, A., Handoyo, E., Rahayuningsih, M., Yurniawan, T., Pratama, H., Sunawan, Syaifudin, A., Yulianto, A., & Surahmat. (2017). *Tiga Pilar Konservasi: Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul*. Semarang: UNNES Press.

Yuniarti, N. (2019). Pengaruh self-concept, career self-efficacy, dan dukungan sosial terhadap kematangan karier mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].

Yusuf, S. (2005). Psikologi perkembangan anak dan remaja. PT Remaja Rosdakarya.

Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. Jurnal Konseling Gusjigang, 2(2).